

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin adalah salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan dan perlindungan bagi anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa. Berdiri di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, panti asuhan ini mengusung misi sosial keagamaan yang kuat, berfokus pada pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan karakter anak-anak yang membutuhkan. Berikut uraian gambaran umum lokasi penelitian:³³

1. Sejarah dibangunnya Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin

Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin, yang terletak di Jalan Gerilya, Gang Veteran Peradapan Rt:39 No 65, Kelurahan Kelayan B, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin kota, Kalimantan Selatan, memiliki lahan seluas 3.854 meter persegi dan bangunan seluas 45 x 80 meter persegi.

Pendirian panti asuhan ini dimulai dengan wakaf tanah oleh Dr. H. Ismet kepada pimpinan Muhammadiyah, yaitu Drs. H. Rusdiansyah, M.Pd. Setelah mendapat persetujuan dalam sebuah rapat, Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin dibangun. Panti ini merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Pembangunan panti asuhan dilaksanakan secara bertahap, dengan fasilitas

³³ Dokumen Arsip, Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin, tanggal 1 April 2024.

awal meliputi ruang tidur, makan, belajar, dan sholat berjamaah. Bangunan kedua berfungsi sebagai ruang aula pertemuan serta rapat.

Adapun deskripsi lengkap Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin adalah sebagai Berikut:

Tabel II

Profil Panti

a.	Nama Yayasan Sosial	:Muhammadiyah Daerah Banjarmasin Kota
b.	Nama Lembaga Sosial	:LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin
c.	Alamat	:Jl Gerilya, Gang Peradapan RT:39 No. 65. Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
d.	No Telp	:081351235525
e.	Kepemilikan	:Muhammadiyah Daerah Banjarmasin Kota
f.	Naungan	:Dinas Sosial Kota Banjarmasin
g.	Pelayanan	:Panti Sosial
h.	Kepala Pengurus	:Drs. H.Rusdiansyah, M.pd.
i.	No Telp/WA	:+6289673435360
j.	Wilayah Kerja	:Banjarmasin
k.	Bentuk Legalitas	:Akta Notaris

l.	Pengesahan	:KEMENKUMHAM, AHU-88.AH.01.07, 23 Juni 2010
m.	Surat Keputusan	:P.P. Muhammadiyah, 1-A/8.a/1588/1993, 15 Desember 1993
n.	No LSKA	:637130102015
o.	Luas Tanah	:3584 M ²
p.	Luas Bangunan	:40x80 M ²

2. Visi, Misi, Tujuan dan Tata Tertib Panti Asuhan Nuruddin Banjarmasin.

a. Visi

"Menjadikan generasi muda yang berilmu, disiplin beribadah, berakhlak mulia, dan beraqidah Islam."

b. Misi

- 1) Menanamkan Akhlakul karimah/akhlak Mulia Kepada Anak Asuh.
- 2) Mendidik Anak Untuk Mandiri.
- 3) Menjadikan Anak Asuh Yang Mempunyai Aqidah Yang Kuat.
- 4) Mewujudkan dan Menerapkan Kedisiplinan Dalam Beribadah dan Kehidupan Sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Membentuk Manusia Muslim yang Taat Menjalankan Agama Islam, Cakap, Percaya Diri, Cinta Tanah Air, Negara dan Bangsa Serta Berguna Bagi Masyarakat.
- 2) Memperteguh Iman dan Taqwa, Menggembirakan dan Memperkuat Ibadah Serta Mempertinggi Akhlaqul Karimah.
- 3) Menggerakkan dan Menghidupsuburkan Sifat Tolong-menolong Dalam Kebajikan Dalam Bidang Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Kesejahteraan.
- 4) Mengangkat Derajat Anak Yatim/Piatu dan Dhu'afa Ditengah-Tengah Masyarakat dan Menjadikannya Sebagai Manusia Seutuhnya.

d. Tata Tertib

- 1) Kewajiban
 - a) Anak asuh harus melakukan shalat lima waktu secara berjamaah jika memungkinkan.
 - b) Anak asuh diwajibkan menyapa dengan salam saat memasuki dan meninggalkan asrama.
 - c) Melaksanakan tugas piket yang telah ditetapkan adalah kewajiban setiap anak asuh.
 - d) Anak asuh harus menjaga kebersihan dalam dan sekitar asrama.
 - e) Anak asuh diharuskan mengikuti jadwal kegiatan yang telah diatur oleh panti.

- f) Anak diharuskan mengikuti kegiatan kerja bakti sesuai jadwal.
 - g) Mematuhi dan menghormati instruksi serta nasihat dari pengasuh adalah kewajiban setiap anak asuh.
 - h) Anak asuh harus menghormati sesama dan orang yang lebih tua dan menunjukkan kepedulian terhadap orang yang lebih muda.
 - i) Menjaga hubungan kekeluargaan dan solidaritas antar anak asuh adalah tugas penting.
 - j) Anak asuh diwajibkan berpakaian sopan, dan menutup aurat saat berada di luar kamar.
 - k) Anak asuh wajib merapikan tempat tidur dan kamar setiap hari.
 - l) Penggunaan barang milik panti memerlukan izin dan harus dijaga serta dikembalikan dengan baik.
 - m) Anak asuh yang ingin keluar dari panti harus mendapatkan izin dari pengasuh atau pengurus.
 - n) Menghormati setiap tamu yang datang ke panti adalah kewajiban bagi setiap anak asuh.
- 2) Larangan
- a) Anak asuh harus mendapat izin terlebih dahulu sebelum memasuki kamar lain.
 - b) Anak asuh harus menghindari perilaku yang menimbulkan kegaduhan seperti berteriak, membunyikan benda berisik, bertengkar, atau saling mengejek.

- c) Anak asuh tidak diperbolehkan menimbun pakaian kotor.
- d) Anak asuh tidak boleh mencuci pakaian di malam hari agar tidak mengganggu waktu istirahat.
- e) Anak asuh tidak boleh membuang sampah sembarangan
- f) Anak asuh hanya boleh membawa teman, keluarga, atau tamu ke kamar dengan izin dari pengasuh atau pengurus, dan harus bertanggung jawab atas segala yang mungkin terjadi.
- g) Anak asuh tidak diperkenankan menghina atau menyakiti sesama anak asuh.
- h) Anak asuh tidak boleh menggunakan bahasa daerah yang tidak dipahami oleh anggota panti lainnya.
- i) Anak asuh dilarang keras menyimpan senjata tajam tanpa alasan apapun.
- j) Anak asuh dilarang merokok, mengonsumsi minuman keras, bermain kartu, berjudi, atau terlibat dalam taruhan dalam bentuk apapun, baik di dalam maupun di luar panti.

3. Data Pengasuh dan Data Anak Asuh di Panti Asuhan Nuruddin Banjarmasin

a. Data Pengasuh

Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin dikelola oleh tim pengasuh yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari SMA hingga S3, mencerminkan keanekaragaman keahlian dan pengalaman

yang membantu dalam mengasuh dan mendidik anak-anak asuh dengan berbagai kebutuhan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut:

Tabel III
Data Pengurus dan Pengasuh

NO	Pengurus	Pendidikan Terakhir	Tempat, Tanggal, Lahir	Jabatan
1	Drs.H. Rusdiansyah, M.Pd	S2	Banjarmasin, 04 April 1962	Ketua
2	Rahmidi S.Pd.i	S1	HSU, 04 April 1974	Sekretaris
3	Sunardi M.Pd	S2	Sleman, 05 Juni 1971	Wakil Sekretaris
4	H. Abdul Muis	SLTA	Aluh-aluh, 20 Agustus 1967	Bendahara
5	M. Sholihin, S.E	S1	Banjarmasin, 30 Maret 1983	Wakil Bendahara
6	Murjani	SLTA	Banjarmasin, 27 Agustus 1976	Humas
7	Ahmad Didi	MA	Banjarmasin, 15 Juli 1983	Administrasi
8	Hj. Norhayati	SLTA	Banjarmasin, 1 juli 1960	Pengasuh
9	Hairina	SLTA	Amuntai, 21 April 1986	Pengasuh

10	Jaliha	SLTA	Banjarmasin, 13 oktober 1983	Pengasuh
----	--------	------	------------------------------------	----------

b. Data Anak Asuh

Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin menerima anak-anak yang memenuhi kriteria tertentu untuk menjamin bahwa mereka yang paling membutuhkan mendapat dukungan yang tepat. Anak-anak yang diterima adalah mereka yang beragama Islam, yang terdiri dari anak-anak terlantar, yatim piatu, dan mereka yang berasal dari rumah tangga berpenghasilan rendah.

Usia anak-anak yang bisa ditampung berkisar antara 7 hingga 25 tahun, dan hanya anak perempuan. Selain itu, anak-anak tersebut harus bersedia mengikuti semua peraturan yang berlaku di panti, tidak terbatas pada mereka yang berasal dari daerah Banjarmasin saja tetapi juga dari luar daerah tersebut. Kesiapan untuk mengikuti aturan dan tinggal di panti menunjukkan komitmen terhadap program dan pendidikan yang disediakan oleh panti asuhan tersebut. Berikut adalah data anak asuh di panti asuhan nuruddin Banjarmasin:

Tabel IV
Data Anak Asuh

NO	NAMA	TEMPAT TGL Lahir	SEKOLAH
1	Ina lisa	Kala'an, 13-08-2005	Pondok Pesantren Al Hikmah
2	Husnul Khutimah	Belangian, 28-12-2006	Pondok Pesantren Al Hikmah
3	Gusti Wati	Bicau Muara, 23-08-2004	Universitas Islam Negeri Antasari
4	Husaini	Handil Bujur, 21-08-2004	Universitas Islam Negeri Antasari
5	Suci Lestari	Putas Atas, 31-12-1999	Universitas Islam Negeri Antasari
6	Risna	Putas Atas, 8-9-2001	UAY
7	Misbah	Banjarmasin, 23-11-2000	Universitas Islam Negeri Antasari
8	Mila Sari	Banjarmasin, 29-07-2008	Pondok Pesantren Al Hikmah
9	Jamila	Banjarmasin, 24-06-2007	Pondok Pesantren Al Hikmah
10	Nabila Safitri	Banjarmasin, 22-02-2012	SDN Kelayan Timur 7
11	Nur Hasanah	Banjarmasin, 17-09-2007	Pondok Pesantren Al Hikmah
12	Halimah	Kapuas, 6-12-2007	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2
13	Putri Selvina Ramadhan	Banjarmasin, 29-09-2009	Pondok Pesantren Nurul Janah
14	Hadijah Hajah Mulia	Barito Kuala, 16-11-2007	Madrasah ibtdaiyah Kelayan
15	Rahmah Nadila	Banjarmasin, 8-12-2009	Universitas Islam Negeri Antasari
16	Putri Olivia	Banjarmasin, 31-08-2011	SMP Negeri 1 Banjarmasin
17	Amalia Zahra Asari	Banjarmasin, 4-1-2004	Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudah
18	Naura Kamil	Banjarmasin, 2-6-2009	SDN Kelayan Timur 5
19	Norsifa	Palankaraya, 17-01-2012	SDN Kelayan Timur 6
20	Sella Asyifa	Banjarmasin, 25-08-2012	SDN Tanjung Pagar 3
21	Muhammad Rizki	Banjarmasin, 10-5-2010	Sd Muhammadiyah 6
22	Ahmad Rifqi	Banjarmasin, 9-10-2014	SLB Tingkat SMP
23	Calexi Ahmad Buana Ihsan	Banjarmasin, 18-09-2015	Pondok Pesantren Nurul Janah

24	Dzakira Talita Zahra	Banjarmasin, 10-2-2013	SDN Kelayan Timur 6
25	Raka Hamizan Fauri	Banjarmasin, 27-03-2014	SDN Murung Raya 4
26	Nur Sekar	Banjarmasin, 7-8-2001	SLB Tingkat SMP
27	Ahmad Ridho	Banjarmasin, 29-04-2009	Pondok Pesantren Nurul Janah
28	Salbiah	Banjarmasin, 21-08-2013	SDN Kelayan Timur 6
29	Muhammad Abdi Aqila	Banjarmasin, 5-11-2015	SDN Murung Raya 4
30	Muhammad Fahmi Arif	Banjarmasin, 4-5-2012	SDN Murung Raya 4
31	Muhhammad Rasya Saputra	Banjarmasin, 27-01-2011	SMP Negri 8
32	Revan Muzakki	Banjarmasin, 1-3-2012	SDN Kelayan Timur 5
33	Ridho Madrasah ibtidaiyahanda	Banjarmasin, 10-12-2015	SDN Kelayan Timur 5
34	M. Fariz Al Fahrizi	Banjarmasin, 22-10-2011	SDN Kelayan Tengah 4
35	Taufikurrahman	Banjarmasin, 6-1-2010	SDN Kelayan Timur 5
36	Ahmad Supian	Banjarmasin, 23-09-2012	SDN Kelayan Timur 5
37	Nor AMadrasah ibtidaiyahah	Palankaraya, 11-6-2016	Mi Ar Raudah
38	Zulfa Aqilah	Banjarmasin, 10-3-2017	Taman Kanak-Kanak Aba 20
39	Nor Nazimah	Banjarmasin, 15-02-2018	Taman Kanak-Kanak Aba 20
40	Mulia Azzahra	Banjarmasin, 20-04--2017	Taman Kanak-Kanak Aba 20
41	Muhammad Rizky	Banjarmasin, 15-01-2017	Taman Kanak-Kanak Aba 20
42	Rizki	Banjarmasin, 7-2-2010	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2
43	Assifa Rahma	Banjarmasin, 19-04-2010	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2
44	Annisa Hayun	Banjarmasin, 27-08-2010	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2
45	Tiara Almaira	Banjarmasin, 23-05-2010	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2
46	Nur Aina	Banjarmasin, 30-06-2008	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2

47	Aila	Banjarmasin, 14-07-2007	SMK Negeri 4
48	Zhahratun Ni'mah	Banjarmasin, 19-10-2009	SMP Negeri 11
49	Aldi Pratama	Banjarmasin, 28-09-2009	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2
50	Salma Sari	Banjarmasin, 25-10-2008	SMP Negeri 8
51	M. Noval	Banjarmasin, 16-09-2006	Pondok Pesantren Al Hikmah
52	Muhammad Alif	Banjarmasin, 5-8-2005	Pondok Pesantren Al Hikmah
53	Kanza Zahra Aufa	Banjarmasin, 24-09-2005	SMA Negeri 9
54	Dhea Al Malaika Haifa	Banjarmasin, 11-4-2009	SMA Negeri 9

4. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Nuruddin Banjarmasin

Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin, yang didirikan di lahan seluas 3528M², memiliki dua bangunan utama. Satu bangunan difungsikan sebagai asrama yang digunakan untuk tempat tidur anak asuh dan pengasuh, sementara bangunan lainnya digunakan sebagai kantor pengurus, mushola, tempat kegiatan tadarus Al-Quran, dan ruang rapat.

Terdapat 10 kamar tidur yang diatur untuk anak asuh dan pengasuh, dengan ruangan yang terpisah untuk masing-masing. Bangunan ini mampu menampung sekitar 20 anak asuh perempuan. Selain itu, beberapa anak asuh lainnya tinggal di luar asrama tapi masih mendapatkan pengawasan dan bantuan dari Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin.

Tabel V
Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Kamar Anak	10
2	Ruang Rapat	1
3	Kantor	1
4	Kamar Pengurus	1
5	Ruang Tempat Sholat	1
6	Ruang Pembelajaran al-quran	1
6	WC	4
7	Dapur	1
No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Ranjang	6
2	Kasur	6
3	Lemari	10
4	Meja Belajar	5
5	Rak Sendal	5
6	Bantal	12
7	Guling	12
8	Selimut	12

5. Kegiatan Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin

Di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin, beragam kegiatan dilaksanakan untuk mendukung perkembangan spiritual dan kemandirian para anak asuh. Kegiatan rutin mereka termasuk melaksanakan sholat berjamaah, mengaji, dan tahfidz, yang membantu menguatkan dasar-dasar keilmuan agama mereka. Selain itu, ada juga ceramah yang diselenggarakan secara berkala untuk memberikan pembelajaran dan motivasi lebih dalam tentang nilai-nilai Islam.

Untuk mendukung kemandirian, anak asuh juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan praktis seperti piket kebersihan, memasak, dan kegiatan lain yang mendukung kehidupan sehari-hari di panti. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan mereka keterampilan hidup yang penting tapi juga mempromosikan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

B. Penyajian Data

Peneliti memberikan informasi tentang cara pengasuh menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak yatim berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Nuruddin Banjarmasin. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penyajian data ini bertujuan untuk menyampaikan laporan yang terstruktur, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai kejadian yang terjadi. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu antara 6 Maret 2024 hingga 6 Mei 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari partisipasi anak-anak

asuh, serta pengasuh dan pengelola panti asuhan. Berikut adalah detail temuan dari penelitian tentang upaya menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak yatim di Panti Asuhan Nuruddin Banjarmasin:

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin.

Dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak yatim di Panti Asuhan Nuruddin Banjarmasin, penting bagi pengurus untuk mengembangkan program-program dan inisiatif yang efektif, dengan dukungan maksimal dari para pengasuh yang terlibat secara aktif dalam semua kegiatan di panti asuhan. Mengenai penanaman nilai-nilai yang ada pada akhlak di panti asuhan tersebut, peneliti telah memberikan pertanyaan dengan bapak Drs. H. Rusdiansyah, M.Pd dan bapak H. Abdul Muis yang menjabat sebagai Ketua dan bendahara Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin. Berikut adalah hasil dari wawancara tersebut:

Sejak didirikan, Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin di Banjarmasin telah memberikan penekanan yang kuat pada pengajaran moral. Meskipun sebagian besar anak-anak di panti asuhan ini telah menunjukkan moralitas yang sangat baik, namun sebagian lainnya masih perlu memperbaiki perilaku moralnya. Karena membesarkan anak-anak adalah tugas mereka, para manajer dan pengasuh di panti asuhan ini juga bertanggung jawab untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral di panti asuhan. Orang tua memikul tanggung jawab utama untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak mereka. Untuk menanamkan akhlak pada anak-anak, para pengurus dan pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin menggunakan berbagai teknik, termasuk pembiasaan, nasihat, keteladanan, pengawasan, dan penerapan hadiah dan hukuman. Panti asuhan ini

berusaha menanamkan akhlak yang terpuji kepada anak-anak melalui pendidikan dan program panti³⁴

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan akhlak baik anak yang mana sesuai dengan visi dan misi panti melalui pembelajaran dan kegiatan di sana.

Senada dengan hasil observasi disana yang mana sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh panti yaitu berkaitan dengan ceramah agama dan tadarus al qur'an.³⁵

Dalam hal ini, penulis juga memberikan pertanyaan lain kepada pengasuh panti asuhan Muhammadiyah nuruddin banjarmasin, dan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Saya selalu mengawasi perilaku anak yang ada di panti asuhan ini sebagai bagian dari tugas manajemen saya. Jika ada anak yang berperilaku buruk, kami akan memberikan bimbingan yang baik dan sabar. Melalui berbagai program yang dibuat oleh panti asuhan, kami terus mempraktikkan pengajaran moral sepanjang hari, dari saat mereka bangun hingga mereka kembali tidur. Tujuannya adalah untuk membentuk perilaku anak-anak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang dijunjung tinggi oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin dalam visi dan misinya.³⁶

Menurut hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa anak-anak diberikan pengawasan serta program program yang dirancang oleh panti agar dapat membentuk akhlak yang mulia. Sebagaimana program yang diatur oleh panti terkait tata tertib dan larangan yang

³⁴Wawancara dengan bapak H. Abdul Muis selaku bendaha dan pengurus panti Asuhan pada tanggal 1 April 2024 jam 16.00 Wita.

³⁵ Observasi, di panti asuhan muhammadiyah nuruddin, Banjarmasin 28 April 2024

³⁶ Wawancara dengan bapak H. Abdul Muis selaku bendaha dan pengurus panti Asuhan pada tanggal 1 April 2024 jam 16.00 Wita.

terlampir di lampiran 3.b, serta pengawasan yang diberikan oleh para pengasuh jika ada yang perilaku yang kurang baik maka akan diberikan nasehat kepada anak.

Di panti asuhan dan di sekolah, tidak mungkin hanya berfokus pada masalah akademis ketika mencoba menanamkan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, penulis memberikan pertanyaan dengan pengasuh panti sebagai berikut:

Anak asuh perlu ditanamkan nilai-nilai akhlak, terutama karena mereka datang ke panti asuhan dengan berbagai macam perilaku dan latar belakang keluarga. Untuk alasan ini, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara penuh untuk menjamin anak asuh berperilaku baik. Nilai-nilai akhlak harus tertanam dalam kegiatan sehari-hari dan tidak hanya terbatas pada sesi pembelajaran formal. Sebagai pengelola dan pengasuh panti asuhan, kami merencanakan kegiatan rutin ini sebagai bagian dari upaya kami untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Tindakan sederhana seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, memperlakukan orang yang lebih muda dengan baik, mengungkapkan kebenaran, dan bertindak jujur dalam segala hal adalah contoh dari prinsip-prinsip ini.³⁷

Penanaman nilai akhlak dianggap krusial pada pengembangan anak, mengingat mereka memiliki berbagai perilaku dan latar belakang keluarga yang berbeda. Untuk memastikan mereka mengembangkan perilaku yang baik, nilai-nilai akhlak harus ditanamkan secara menyeluruh, tidak hanya melalui pembelajaran formal, tapi juga melalui aktivitas sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan secara rutin oleh pengasuh dan pengurus panti ini mencakup ajaran-ajaran dasar seperti menghormati orang tua tua, bersikap baik kepada yang muda, berbicara dengan jujur,

³⁷ Wawancara dengan bapak H. Abdul Muis selaku bendaha dan pengurus panti Asuhan pada tanggal 1 April 2024 jam 16.00 Wita.

dan bertindak ikhlas, yang semua merupakan bagian penting dari upaya pembinaan karakter anak asuh.

Jika anak panti tidak mematuhi aturan atau program yang telah ditetapkan oleh panti, maka tindakan yang diambil seperti yang dilakukan wawancara terhadap ketua panti sebagai berikut:

Jika anak tidak mematuhi aturan maka kami akan nasehati dengan baik baik serta memberikan pengarahan dan nasehat yang baik kepada anak, tetapi jika anak masih tetap melanggar aturan maka anak akan kami berikan peringatan akan kami kembalikan ke orang tua nya dan jika masih melanggar maka kami akan kembalikan ke orang tua nya.³⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan dengan adanya hukuman tersebut maka anak akan lebih dapat mematuhi aturan dan dapat memperbaiki akhlak nya kelebih baik. Aturan dan larangan tersebut sudah ada dan disepakati orang tua dan anak ketika masuk ke lingkungan panti

Peneliti kemudian mewawancarai mengenai kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin, yaitu:

Di Panti Asuhan Anak rutinitas harian dimulai dengan Sholat Subuh berjamaah, diikuti dengan pembacaan Al-Qur'an, dan kemudian anak-anak melakukan piket pagi yang mencakup kegiatan kebersihan. Anak-anak kemudian mempersiapkan diri untuk sekolah, dan sore hari mereka kembali melakukan piket serta tadarus Al-Qur'an dilanjutkan dengan sholat magrib berjamaah. Kegiatan harian ditutup dengan Sholat Isya' berjama'ah, sesi belajar untuk mengerjakan pekerjaan rumah, dan berakhir dengan waktu tidur yang terjadwal.³⁹

³⁸ Wawancara dengan bapak Drs. H. Rusdiansyah, M.Pd selaku bendaha dan pengurus panti Asuhan pada tanggal 27 April 2024 jam 10.00 Wita.

³⁹ Wawancara dengan bapak H. Abdul Muis selaku bendaha dan pengurus panti Asuhan pada tanggal 1 April 2024 jam 16.00 Wita.

Hal ini sudah sesuai dengan hasil observasi disana yang mana tersedianya ruangan untuk belajar dan mengaji, mushola untuk sholat berjamaah serta tadarus Al-Qur'an, Aula untuk ceramah dan jadwal piket yang terlampir di Lampiran 3.c⁴⁰

Setelah itu peneliti mewawancarai kegiatan kegiatan tadi apakah dapat menanamkan akhlak kepada anak dengan baik:

Di Panti Asuhan, Anak diberikan rutinitas harian yang dimulai dengan Sholat Subuh berjamaah, diikuti dengan pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan piket pagi mencerminkan berbagai aspek akhlak yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Berikut adalah kaitan rutinitas harian mereka dengan akhlak:

a. Akhlak kepada Allah

1) Tawhid: beriman kepada Allah swt menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya

2) Ibadah: Pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah adalah ibadah yang rutin dilakukan, mencerminkan ketaatan kepada Allah.

3) Syukur: Pembacaan Al-Qur'an setiap hari menunjukkan rasa syukur atas nikmat iman dan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

4) Sabar: Kedisiplinan dalam menjalankan rutinitas harian seperti piket pagi dan kegiatan lainnya mengajarkan anak-anak untuk bersabar dalam menjalani tanggung jawab.

⁴⁰ Observasi, di panti asuhan muhammadiyah nuruddin, Banjarmasin 26 April 2024

b. Akhlak kepada Rasulullah

1) Mengikuti Sunnah: mengikuti sunnah nabi seperti menjaga adab makan dan minum dan mengikuti akhlak nabi

2) Membaca Shalawat: Kegiatan keagamaan sering kali diiringi dengan bacaan shalawat, sebagai bentuk cinta dan penghormatan kepada Rasulullah.

3) Meneladani Akhlak Rasulullah: Dalam rutinitas, mereka diajarkan untuk meneladani sifat-sifat mulia Rasulullah seperti disiplin, kebersihan, dan ketekunan.

4) Mencintai Rasulullah: Kegiatan keagamaan seperti menumbuhkan rasa cinta dan hormat kepada Rasulullah sebagai teladan utama dalam kehidupan mereka.

c. Akhlak kepada Diri Sendiri

1) Menjaga Kesehatan: Rutinitas yang terjadwal dengan baik, termasuk waktu tidur yang teratur, membantu anak-anak menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.

2) Menghargai Diri: Disiplin dalam melaksanakan tugas piket dan ibadah membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri.

3) Menuntut Ilmu: Sesi belajar disekolah dan di panti serta mengerjakan pekerjaan rumah menunjukkan pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu sebagai bagian dari pengembangan diri.

4) Menjaga Kesehatan: Kebersihan yang dilakukan saat piket pagi membantu menjaga lingkungan yang sehat, yang berdampak positif pada kesehatan anak-anak.

d. Akhlak kepada Orang Lain

1) Sopan Santun: bersikap sopan dan menghormati orang lain.

2) Kejujuran: Pembiasaan melakukan piket, tugas dan menaati peraturan membantu anak-anak belajar bertanggung jawab dan jujur dalam menjalankan tugas mereka.

3) Tolong-Menolong: Kegiatan piket dan belajar bersama mendorong semangat tolong-menolong dan saling membantu antar sesama.

4) Menghormati: saling menghormati sesama dan orang tua dengan penanaman akhlak yang di tanam sejak dini

e. Akhlak kepada Lingkungan

1) Menjaga Kebersihan Lingkungan: Kegiatan piket pagi yang mencakup kebersihan mengajarkan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka.

2) Tidak Membuang Sampah Sembarangan: Rutinitas kebersihan yang diajarkan membuat anak-anak terbiasa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kerapihan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan disana anak-anak melakukan kegiatan dengan teratur, menjalankan piket dengan rutin, membersihkan lingkungan, sholat berjamaah, mengaji berjamaah, bersikap

sopan terhadap tamu yang datang, hormat kepada orang yang lebih tua, ceria dan melaksanakan kebiasaan yang telah dibiasakan di panti.

Peneliti mewawancarai dengan Misbah dan Jamilah, dua anak yang menetap di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin.:

Sebelum saya tinggal di panti, kebiasaan saya dalam melaksanakan sholat dan mengaji cukup jarang. Namun, sejak pindah ke panti, kegiatan spiritual ini telah menjadi rutinitas harian saya. Perubahan lain yang saya rasakan adalah dalam cara saya berpakaian. Dulu, saya cenderung memilih pakaian yang lebih terbuka, tetapi kini saya memilih untuk berpakaian lebih tertutup dan sopan. Perubahan ini sangat membantu saya dalam pertumbuhan pribadi dan spiritual. Selain itu, saya merasa menjadi lebih mandiri dan rajin sejak tinggal di panti. Kami diatur dengan jadwal yang ketat dan beragam kegiatan, termasuk piket pagi dan sore, yang mengajarkan saya tentang tanggung jawab. Disiplin yang saya pelajari di panti sangat membantu saya menjadi lebih terorganisir dan tepat waktu, yang sangat berguna terutama dalam urusan sekolah dan tugas-tugas lainnya. Saya juga sangat bersyukur karena memiliki kesempatan untuk berteman dengan banyak anak lain di panti. Berbeda dengan di rumah, di mana saya sering merasa kesepian, di panti saya memiliki banyak teman dan berinteraksi setiap hari. Hal ini membuat saya merasa lebih terhubung dan bahagia. Tinggal di panti benar-benar telah mengubah hidup saya, membuat saya merasa lebih baik dan lebih optimis tentang masa depan. Pengalaman ini mengajarkan saya banyak tentang kehidupan, nilai-nilai, dan pentingnya memiliki komunitas yang mendukung. Saya sangat bersyukur atas semua dukungan dan bimbingan yang saya terima selama di panti, dan saya berharap dapat terus berkembang menjadi individu yang lebih baik. Saya percaya bahwa setiap pengalaman di sini akan membentuk saya menjadi pribadi yang lebih tangguh dan bertanggung jawab di masa depan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak di sana merasa adanya perubahan baik dalam pribadi, akhlak, serta kebiasaan setelah berada di sana dan merasa lebih hidup dibandingkan dirumah yang mana mereka merasa seperti sendirian dirumah.

⁴¹ Wawancara dengan Misbah dan Jamilah selaku anak asuh di panti Asuhan pada tanggal 1 April 2024 jam 16.30 Wita.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan disana anak-anak bersikap sopan terhadap tamu yang datang, hormat kepada orang yang lebih tua, ceria dan melaksanakan kebiasaan yang telah dibiasakan di panti.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin.

Kemudian peneliti juga mewawancarai terkait suasana lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan

Panti asuhan yang terletak di area yang damai dan aman memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak dan staf, memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa gangguan atau kekhawatiran, yang sangat penting untuk perkembangan fisik dan mental yang sehat. Fasilitas yang ditawarkan panti, seperti kamar yang bersih dan nyaman, ruang belajar yang mendukung, serta lapangan yang luas, memastikan bahwa kebutuhan sehari-hari anak-anak terpenuhi sambil mendukung proses pendidikan mereka.

Lokasi panti ternyata memainkan peran penting. Karena lokasinya yang mudah diakses, ini juga memudahkan para donatur untuk menyampaikan dukungan mereka kepada anak-anak asuh di

Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin. Selain dari donatur panti juga mendapatkan dana tambahan dari aula yang ada di sebelah Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin untuk kepentingan publik, seperti perentalan aula untuk acara pernikahan, betamat Al-Quran, dan acara-acara lain, serta untuk acara-acara seperti pengajian dan pertemuan. Tempat parkir yang dirancang khusus untuk penitipan atau penyewaan mobil juga dibangun. Kurang lebih sepuluh mobil dapat disimpan di sana, dan pembayaran dapat dilakukan secara harian atau bulanan.

2) Pengajaran dan Program Rutin.

Pembelajaran dan kegiatan rutin ini diadakan untuk memastikan anak asuh menerima pendidikan akhlak setiap hari, khususnya mengenai nilai-nilai akhlak. Kami tidak bisa hanya bergantung pada materi yang diajarkan di sekolah, terutama mengingat perbedaan latar belakang pendidikan anak-anak, beberapa di antaranya bersekolah di sekolah agama dan lainnya di sekolah umum. Hal ini membuat pendidikan agama yang diterima mereka menjadi terbatas karena keterbatasan waktu sehingga perlu diadakan kegiatan rutin terkait Pendidikan agama di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin.⁴²

Karena pengasuh dan pengurus panti asuhan adalah orang-orang yang menghabiskan waktu sehari-hari dengan anak-anak,

⁴² Hasil wawancara dengan bapak H. Abdul Muis selaku pengurus panti asuhan Muhammadiyah Nuruddin Kelayan timur. Pada tanggal 1 April 2024

contoh langsung dari pengurus panti asuhan sangat mendukung pembentukan nilai-nilai akhlak pada anak-anak, terutama ketika pengasuh juga tinggal di asrama. Anak-anak pasti akan mencontoh perilaku pengasuh panti asuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Anak- Anak Panti

Anak-anak panti asuhan merupakan sosok yang memiliki daya tarik unik dalam proses pembentukan akhlak di lingkungan panti asuhan. Mereka datang dari berbagai latar belakang dan cerita kehidupan yang seringkali penuh dengan tantangan dan kesulitan. Meskipun demikian, kehidupan mereka di panti asuhan memberikan mereka kesempatan emas untuk tumbuh dan berkembang secara moral dan sosial.

Setiap hari, anak-anak ini terlibat dalam rutinitas sehari-hari yang tidak hanya mencakup pendidikan formal tetapi juga nilai-nilai kehidupan. Mereka belajar bagaimana berbagi, bekerja sama, dan saling menghormati dalam sebuah komunitas yang heterogen. Interaksi mereka satu sama lain menciptakan lingkungan belajar yang kaya dengan contoh dan pengalaman yang bisa mereka serap dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Figur pendamping, seperti pengurus panti dan sukarelawan, juga memegang peran kunci dalam mendukung proses ini.

Mereka tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga model teladan yang menginspirasi dan membimbing anak-anak untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Konsistensi dan dedikasi mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari memberikan fondasi yang kokoh bagi anak-anak untuk memahami dan menerima nilai-nilai tersebut.

Tidak hanya itu, pengalaman hidup yang beragam yang dimiliki oleh anak-anak panti asuhan menjadi sumber pembelajaran yang tak ternilai harganya. Mereka belajar tentang ketabahan dari kesulitan yang mereka alami, tentang empati dari kebutuhan dan pengalaman hidup sesama, serta tentang tanggung jawab dari kesempatan untuk berkontribusi dalam kehidupan panti asuhan. Semua ini membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih dewasa dan penerimaan terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan kepada mereka.

Secara keseluruhan, anak-anak panti asuhan bukan hanya penerima pembelajaran moral, tetapi juga agen perubahan potensial dalam masyarakat. Mereka membawa nilai-nilai positif yang mereka pelajari dan praktikkan di panti asuhan ke dalam kehidupan mereka di luar sana, menginspirasi dan mempengaruhi lingkungan di sekitar mereka dengan cara yang mendalam dan berarti. Dengan demikian, mereka bukan hanya

menerima bimbingan moral, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam membentuk masyarakat yang lebih baik dan lebih bermartabat.

4) Pengasuh Panti

Pengasuh panti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak-anak yang tinggal di panti. Mereka bukan hanya pengawas atau pengurus, tetapi juga figur yang menjadi teladan dan pembimbing moral bagi anak-anak di lingkungan panti.

Dalam peran mereka sebagai pengasuh, mereka memiliki kesempatan untuk secara langsung berinteraksi dengan anak-anak setiap hari. Mereka tidak hanya mengajarkan aturan-aturan panti, tetapi juga nilai-nilai moral seperti kesabaran, pengertian, dan tanggung jawab. Keteladanan pengasuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas dan kesetiaan pada nilai-nilai yang diajarkan menjadi contoh yang kuat bagi anak-anak.

Selain itu, pengasuh panti juga berperan dalam memberikan perhatian individu kepada setiap anak. Mereka memahami latar belakang dan kebutuhan emosional masing-masing anak, sehingga dapat memberikan bimbingan yang personal dan relevan. Dengan membangun hubungan yang kuat dan

dipercayai, pengasuh mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana anak-anak merasa didengar, dihargai, dan dipedulikan.

Pengasuh juga berperan dalam mengelola konflik dan tantangan yang mungkin muncul di antara anak-anak. Mereka tidak hanya mengajar anak-anak untuk berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan masalah secara damai, tetapi juga membimbing mereka untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.

Selain memberikan perhatian langsung kepada anak-anak, pengasuh juga berperan dalam mengatur kegiatan dan program yang mendukung perkembangan moral dan sosial anak-anak. Mereka merancang kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan yang membantu anak-anak memahami nilai-nilai etika dan moral dalam konteks yang lebih luas.

Dengan demikian, pengasuh panti memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk akhlak anak-anak panti. Mereka tidak hanya menjadi instrumen dalam memberikan pendidikan moral, tetapi juga menjadi model teladan yang anak-anak lihat dan ikuti. Dengan dedikasi mereka dalam menjalankan peran ini, pengasuh membantu menciptakan lingkungan di panti yang

mendukung perkembangan penuh potensi moral dan sosial anak-anak, serta persiapan mereka untuk hidup di luar panti asuhan dengan sikap yang kokoh dan positif.

b. Faktor Penghambat

1) Teman Sebaya

Kepribadian dan karakter anak asuh dapat dipengaruhi secara negatif oleh lingkungan sosial di sekolah karena tidak ada yang mengawasi dengan benar perilaku anak ketika di luar panti hal ini memberikan tantangan pada kami untuk membesarkan anak-anak yang berakhlak baik.⁴³

2) Masyarakat

Masyarakat, dengan segala kompleksitas dan dinamikanya, sering kali menjadi sebuah medan yang rumit dalam upaya menanamkan akhlak di panti asuhan. Pada satu sisi, terdapat kerinduan untuk membantu anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan bimbingan moral. Namun, pada sisi lainnya, masyarakat juga dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Anak-anak panti asuhan sering kali dihadapkan pada stigma dan stereotip negatif yang melekat di masyarakat. Mereka mungkin dilihat sebagai individu yang bermasalah atau kurang mampu beradaptasi dengan norma-norma sosial yang dianggap berlaku secara umum. Hal ini tidak hanya dapat mempengaruhi persepsi

⁴³ Wawancara dengan bapak H. Abdul Muis selaku bendaha dan pengurus panti Asuhan pada tanggal 1 April 2024 jam 16.00 Wita.

mereka terhadap diri sendiri, tetapi juga dapat menghambat proses pembentukan nilai-nilai moral yang kuat.

Sikap diskriminatif juga dapat menjadi kendala serius. Meskipun berbagai upaya dilakukan untuk menyatukan anak-anak panti asuhan dengan masyarakat sekitar, tidak jarang mereka mengalami perlakuan yang tidak setara atau bahkan diabaikan dalam interaksi sehari-hari. Ketidakadilan semacam ini tidak hanya mengecilkan hati mereka, tetapi juga menghalangi perkembangan emosional dan sosial yang sehat.

Selain itu, harapan yang rendah terhadap potensi anak-anak panti asuhan juga merupakan penghalang yang sering kali tidak terlihat. Ketika masyarakat secara tidak langsung menurunkan standar yang diperlukan untuk berperilaku baik atau berprestasi, hal itu dapat mengurangi motivasi anak-anak untuk berusaha lebih keras dalam membangun karakter mereka.

Kekurangan model atau teladan positif dalam lingkungan sekitar juga dapat mempersulit upaya menanamkan nilai-nilai moral. Anak-anak panti asuhan mungkin tidak memiliki figur di sekitar mereka yang dapat dijadikan panutan dalam hal bertindak dengan baik atau mempertahankan prinsip-prinsip moral.

Meskipun tantangan ini nyata dan kompleks, bukan berarti tidak ada harapan. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, melibatkan pendidik, keluarga angkat (jika ada), dan

komunitas secara keseluruhan, ada potensi besar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan moral anak-anak panti asuhan. Pendidikan yang terus-menerus tentang nilai-nilai seperti kejujuran, penghargaan terhadap perbedaan, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi mereka.

3) Teknologi

Teknologi, meskipun memberikan berbagai kemajuan dan keuntungan, juga dapat menjadi faktor penghambat dalam upaya menanamkan akhlak di panti asuhan. Dalam era digital ini, kehadiran teknologi membawa tantangan tersendiri yang perlu diperhatikan dengan serius.

Pertama, teknologi dapat menjadi sumber distraksi yang besar bagi anak-anak panti asuhan. Gadget seperti smartphone, tablet, atau komputer menyediakan akses mudah ke berbagai konten di internet, termasuk yang tidak selalu mendukung nilai-nilai moral yang diinginkan. Anak-anak mungkin lebih cenderung terpaku pada dunia virtual daripada berinteraksi sosial yang sehat atau mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.

Selain itu, teknologi juga dapat mempengaruhi interaksi sosial secara langsung. Anak-anak panti asuhan mungkin terbiasa berkomunikasi melalui media sosial atau aplikasi pesan, yang bisa

mengurangi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara langsung dan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Ini dapat menghalangi perkembangan empati, pengertian terhadap orang lain, dan keterampilan komunikasi yang efektif.

Perlu juga diingat bahwa tidak semua konten yang tersedia di internet atau melalui teknologi digital bersifat mendidik atau bermoral. Anak-anak panti asuhan rentan terhadap paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan oleh panti asuhan atau pendidik. Konten-konten negatif seperti kekerasan, pornografi, atau perjudian dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang moralitas dan etika.

Selain itu, keterbatasan akses atau kurangnya pendidikan terkait penggunaan teknologi yang bijaksana juga bisa menjadi hambatan. Anak-anak panti asuhan mungkin tidak memiliki bimbingan yang cukup dalam menggunakan teknologi dengan cara yang positif dan produktif. Hal ini dapat memperburuk dampak negatif teknologi terhadap perkembangan moral mereka.

Meskipun demikian, teknologi juga dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung pendidikan moral di panti asuhan jika digunakan dengan bijaksana. Dengan pengawasan yang tepat dan pendekatan yang terarah, teknologi dapat digunakan untuk menyediakan akses terhadap sumber daya pendidikan yang

mendukung perkembangan moral dan etika anak-anak panti asuhan.

Dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi, pendidik dan pengelola panti asuhan perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk mengintegrasikan teknologi secara positif dalam pendidikan moral. Ini termasuk memberikan pendidikan tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi, serta mempromosikan penggunaan teknologi sebagai alat untuk mendukung nilai-nilai positif dan kesejahteraan anak-anak panti asuhan.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah penyajian data. Penulis akan memberikan gambaran berdasarkan fakta-fakta yang ada, penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin.

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin.

Di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin di Banjarmasin, nilai-nilai akhlak ditanamkan kepada anak-anak tidak hanya melalui teori tetapi juga dengan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan berbagai metode. Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat ini sangat membantu orang tua untuk membangun nilai-nilai akhlak pada anak-anak mereka. Strategi ini sangat penting karena teori saja tidak akan berhasil tanpa penerapan.

Penanaman nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin mencerminkan penerapan strategi pengasuhan yang dijelaskan oleh Shirley serta Darling & Steinberg pada halaman 13. Pengasuh di panti ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan sehari-hari untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak. Ini merupakan keputusan strategis yang bertujuan untuk mensosialisasikan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak. Pendekatan ini juga mencakup pengelolaan pemahaman sosial dan perilaku anak-anak, di mana interaksi antara pengasuh dan anak-anak sangat penting.

Anak-anak diajarkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Sholat Berjamaah: Anak-anak diajak untuk melaksanakan sholat berjamaah yang tidak hanya memperkuat praktik keagamaan mereka tetapi juga mengajarkan pentingnya kebersamaan dan kesatuan. Hal ini menunjukkan penerapan akhlak kepada Allah, di mana mereka belajar dan mempraktikkan ketaatan, disiplin, dan rasa syukur kepada Sang Pencipta dalam setiap ibadah yang dilakukan bersama.
- b. Mengaji dan Tahfidz: Kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Ini membantu memperkuat dasar-dasar keilmuan agama dan mempromosikan disiplin serta dedikasi.

- c. Ceramah Keagamaan: Ceramah yang diselenggarakan secara berkala memberikan pembelajaran dan motivasi lebih dalam tentang nilai-nilai Islam. Ceramah ini sering kali melibatkan pembicara dari luar yang membawa perspektif baru serta inspirasi anak untuk mencontoh perilaku-perilaku baik yang diajarkan dalam ceramah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung aspek kemandirian, anak asuh juga dilibatkan dalam kegiatan praktis seperti:

- a. Piket Kebersihan: Melibatkan anak-anak dalam kegiatan membersihkan lingkungan panti. Yang mana kegiatan ini merupakan bentuk penerapan akhlak kepada alam, dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar mereka.
- b. Memasak: Anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar memasak, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan memasak tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya nutrisi, kerja sama, dan manajemen waktu.
- c. Kegiatan Mendukung Kehidupan Sehari-hari: Ini bisa meliputi berbagai tugas yang membantu operasi sehari-hari di panti, seperti mengatur kegiatan makan, mencuci pakaian, dan kegiatan administratif ringan. Dengan melibatkan anak-anak asuh dalam berbagai tugas sehari-hari di panti, mereka belajar dan menginternalisasi nilai-nilai kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Proses ini sejalan dengan pandangan Imam Al Ghazali, di

mana nilai-nilai akhlak yang baik tertanam pada diri anak-anak dan memunculkan tindakan-tindakan positif secara alami dan spontan tanpa perlu pertimbangan yang berlarut-larut. Melalui praktik rutin ini, nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter mereka, sehingga perbuatan baik dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa paksaan.

Kegiatan-kegiatan ini di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan agama tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama yang akan bermanfaat bagi mereka pada kehidupan sehari-hari.

Pembentukan nilai akhlak untuk anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang memerlukan berbagai strategi. Dalam prosesnya, strategi yang digunakan mencakup pembiasaan, pemberian nasihat, keteladanan, pengawasan, serta pemberian hadiah dan hukuman. Hal ini sejalan dengan teori Laforce pada halaman 13, tentang strategi pengasuhan. Berikut ini adalah strategi yang dimanfaatkan oleh para pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin membentuk akhlak untuk anak:

- a. Berikut adalah beberapa metode pengasuhan yang diterapkan di panti tersebut:

1) Pembiasaan

Para pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin mendorong anak-anak untuk terbiasa dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan untuk mengerti nilai pentingnya tindakan yang baik sesuai dengan ajaran agama. Mereka memperkenalkan kebiasaan-kebiasaan seperti menghindari penggunaan kata "aku" atau "ikam" saat berbicara dengan orangtua, menunjukkan sikap hormat dengan menundukkan badan saat bertemu orangtua, mempraktikkan kejujuran dalam mengambil makanan, dan menanamkan sikap ikhlas dalam segala aktivitas. Pengasuh menerapkan kebiasaan-kebiasaan ini setiap hari, termasuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan rutin seperti sholat berjamaah lima waktu, tadarus Al-Qur'an dan piket-piket kebersihan.

2) Nasehat

Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin memberikan nasehat kepada anak-anak dengan cara yang lembut dan penuh kebaikan, bertujuan untuk tidak melukai perasaan mereka. Penggunaan metode ceramah yang lembut dimaksudkan agar anak-anak lebih menerima nasehat yang diberikan. Alih-alih langsung menghukum anak karena melanggar hukum atau bertindak dengan cara yang bertentangan dengan norma agama, pengasuh menawarkan bimbingan untuk membantu

anak agar tidak mengulangi tindakan yang menyinggung di masa depan. Beberapa nasehat yang disampaikan termasuk pentingnya bersikap sopan kepada siapa pun, kejujuran, kesungguhan dalam tugas-tugas, menjaga kewajiban sholat lima waktu dan ibadah sunnah, patuh kepada orang tua dan pengasuh, rajin belajar, menyayangi yang lebih muda, dan menjaga kebersihan diri. Pemberian nasehat selain dari pelanggaran anak juga dilakukan ketika kegiatan ceramah agama yang dilakukan dipanti.

3) Keteladanan

Para pengasuh dan pengurus di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin menjadi contoh pada anak-anak asuh karena mereka banyak berinteraksi kepada anak-anak saat di panti. Mereka adalah panutan, sangat penting bagi pengasuh dan pengurus untuk memberikan teladan yang berakhlak pada segala hal. Anak-anak bisa memiliki akhlak yang buruk jika orang tua dan orang dewasa lainnya tidak dapat memberikan teladan baik. Sebaliknya, anak-anak akan tumbuh dengan baik dan memiliki akhlak yang mulia jika orang tua, wali, dan pengurus memberikan contoh akhlak. Karena pengasuh selalu berada di lingkungan panti maka memudahkan anak untuk memberikan keteladanan pada kehidupan sehari-hari mereka. Contoh yang diberikan antara lain bersikap sopan kepada orang lain, menghargai orang yang lebih

tua, merawat yang lebih muda, dan membuang sampah di tempat yang semestinya.

4) Pengawasan

Pengawasan kepada anak panti dengan mengatur jadwal kegiatan yang terstruktur dan diawasi secara ketat oleh pengasuh dan pengurus. Selain itu, mereka juga melakukan pemantauan langsung terhadap aktivitas anak-anak, Baik ketika di dalam maupun di luar panti. Metode lainnya adalah dengan memberikan arahan dan peraturan yang jelas serta memberikan pengawasan terhadap pelaksanaannya untuk memastikan anak-anak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Selama anak-anak menetap di panti asuhan, para pengasuh memberikan perhatian yang konstan, baik selama proses pembelajaran maupun kegiatan rutin lainnya. Tata krama, bahasa, pakaian, dan perilaku anak-anak selalu diawasi oleh para pengasuh. Namun, pengawasan menjadi lebih sulit saat anak berada di lingkungan rumah mereka sendiri maupun berada disekolah, karena pengasuh tidak dapat mengawasi mereka secara langsung.

5) Hadiah dan hukuman

Anak-anak asuh yang patuh dan mengikuti semua aturan dan kegiatan di panti akan mendapatkan hadiah sebagai apresiasi, sementara bagi yang melanggar aturan akan diberi hukuman. Hasil pengamatan di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin

Banjarmasin menunjukkan bahwa hadiah berupa perlengkapan sekolah, seperti buku tulis dan pulpen, disertai dengan pujian sebagai dorongan agar anak-anak terus berbuat baik. Sementara hukuman yang diterapkan di panti ini termasuk melakukan doa-doa singkat, membersihkan panti asuhan, dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an dalam upaya untuk mengajar dan mencegah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlak di panti asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan

Panti asuhan berlokasi di lingkungan yang aman dan damai memberikan suasana yang mendukung bagi anak-anak dan staf, memungkinkan mereka menjalani aktivitas sehari-hari tanpa gangguan, yang penting untuk kesehatan fisik dan mental mereka. Fasilitas yang disediakan, seperti kamar yang nyaman, ruang belajar yang baik, dan lapangan yang luas, memastikan kebutuhan sehari-hari anak-anak terpenuhi sambil mendukung proses pendidikan mereka. Selain itu, lokasi panti yang mudah diakses juga mempermudah para donatur untuk memberikan dukungan kepada anak-anak asuh. Dana tambahan diperoleh melalui penyewaan aula untuk berbagai acara seperti pendidikan Al-Qur'an, rapat, dan kegiatan umum seperti pernikahan dan acara keagamaan. Panti juga menyediakan lahan parkir yang dapat

disewakan untuk mobil, dengan kapasitas hingga sepuluh mobil, baik harian maupun bulanan. Hal ini sesuai dengan teori Noverianto yang menyatakan bahwa lembaga-lembaga memberikan kerja sama dan bantuan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana.

2) Pembelajaran dan Kegiatan Rutin

Pembelajaran rutin di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Banjarmasin diselenggarakan untuk memastikan anak-anak asuh menerima pendidikan agama setiap hari, terutama mengenai nilai-nilai akhlak. Mengingat beberapa murid memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, baik dari sekolah agama maupun sekolah umum. Kegiatan ini dijalankan untuk memperluas pendidikan agama mereka. Pengasuh yang juga tinggal di panti menjadi teladan langsung bagi anak-anak, dikarenakan mereka bersama anak-anak setiap hari. Perilaku pengasuh panti akan menjadi contoh yang ditiru oleh anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

3) Pengasuh Panti

Pengasuh panti memiliki peranan penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak yang tinggal di panti. Mereka harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik dalam merawat serta mendidik anak-anak dengan baik. Pengalaman kerja dengan anak-anak dan kelompok yang

mebutuhkan perhatian khusus juga menjadi nilai tambah. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti dukungan finansial, fasilitas, dan sumber daya lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak di panti. Kolaborasi dengan masyarakat dan lembaga lain juga memegang peranan penting dalam memberikan dukungan yang lebih luas kepada anak-anak. Komitmen yang kuat dan kesabaran dalam menghadapi tantangan juga menjadi faktor penting dalam menjalankan tugas sebagai pengasuh panti.

4) Anak- Anak Panti

Anak-anak yang tinggal di panti memerlukan lingkungan yang aman dan nyaman untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Mereka harus memiliki akses yang baik terhadap pendidikan yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Kesehatan anak-anak juga harus dijaga dengan memberikan perawatan kesehatan secara teratur dan layanan kesehatan yang sesuai. Selain itu, penting untuk memperhatikan perkembangan sosial dan emosional anak-anak, serta memberikan dukungan psikologis yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi berbagai tantangan emosional yang mungkin muncul. Pemberdayaan anak-anak juga menjadi kunci, di mana mereka perlu didorong untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka,

serta diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

b. Faktor Penghambat

1) Teman Sebaya

Menurut Prabowo, yang dikutip dalam jurnal Ririn, dkk pada halaman 20 pengaruh externel seperti pengaruh pergaulan di lingkungan sekolah dapat memengaruhi karakter anak asuh ke arah yang negatif, menjadi tantangan bagi kami dalam mendidik mereka agar memiliki akhlak baik. Menurut teori Manan pada halaman 21, beberapa faktor yang menghambat perkembangan akhlak anak adalah teknologi yang sedikit mengganggu pembelajaran, kurangnya pengawasan guru terhadap anak yang menyimpang dari kebiasaan, pergaulan anak di luar kelas, dan lingkungan luar yang terkadang bisa mengarah ke arah negatif.

2) Masyarakat

Masyarakat kompleks dan dinamis, medan rumit untuk menanamkan akhlak di panti. Anak-anak sering dihadapkan pada stigma negatif, tersangkut dalam norma sosial. Diskriminasi menghalangi perkembangan mereka, ditambah harapan rendah dari lingkungan sekitar. Model teladan yang kurang dapat mempersulit. Namun, dengan pendekatan holistik melibatkan pendidik, keluarga angkat, dan komunitas, ada

harapan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral anak-anak panti.

3) teknologi

Teknologi, yang membawa kemajuan besar, juga bisa jadi penghambat dalam menanamkan akhlak di panti asuhan. Anak-anak bisa teralihkan oleh gadget, kurang berinteraksi sosial, dan terpapar pada konten negatif. Interaksi sosial terganggu, praktik nilai-nilai moral terancam. Namun, teknologi bisa jadi alat yang bermanfaat jika digunakan dengan bijaksana. Dengan pengawasan dan pendekatan tepat, dapat mendukung pendidikan moral anak-anak panti asuhan. Penting bagi pendidik dan pengelola panti untuk mengintegrasikan teknologi dengan positif, memberikan edukasi tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab, serta menjadikan teknologi sebagai alat untuk mendukung nilai-nilai positif.